

Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Pemberian Asi Eksklusif

Salma Qurrata A'yun^{1*}, Enny Yuliaswati²

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Kapulogo No.3, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah Telp. (0271) 711270

Korespondensi penulis: 202016039.students@aiska-university.ac.id*

Abstract, Background: Breast milk is the first natural food for babies which contains vitamins, minerals and nutrients that babies need for growth in the first six months, and no other food or liquid is needed. Data on exclusive breastfeeding in Indonesia in 2023 is around 73.9%, this figure still does not meet the national exclusive breastfeeding target of 80%. Family support factors, including the husband, greatly determine success in breastfeeding, because family influence influences the mother's emotional state, which indirectly also influences breast milk production. **Objective:** to determine the relationship between husband's support and exclusive breastfeeding. **Method:** quantitative research using analytical survey methods with a cross sectional approach. Sampling using the Slovin formula obtained 31 respondents with the criteria of mothers who have babies aged 6-12 months. **Results:** The results of this research prove that there is a relationship between husband's support and exclusive breastfeeding based on the chi square test which shows an Asymp.Sig value of 0.000 which is smaller than 0.05. **Conclusion:** there is a relationship between husband's support and exclusive breastfeeding.

Keywords: exclusive breastfeeding, husband's support, Family support factors

Abstrak, Latar Belakang: ASI merupakan makanan alami pertama bagi bayi yang mengandung vitamin, mineral, dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan dalam enam bulan pertama, dan tidak diperlukan makanan atau cairan lain. Data pemberian asi eksklusif di indonesia pada tahun 2023 sekitar 73,9%, angka ini masih belum memenuhi target asi eksklusif secara nasional sebesar 80%. Faktor dukungan keluarga termasuk suami sangat menentukan keberhasilan dalam menyusui, karena pengaruh keluarga mempengaruhi keadaan emosional ibu, maka secara tidak langsung juga mempengaruhi produksi ASI. **Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. **Metode :** Penelitian kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin didapatkan 31 responden dengan kriteria ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. **Hasil:** Hasil penelitian ini terbukti bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif didasari dengan uji chi square didapatkan nilai Asymp.Sig 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. **Kesimpulan :** Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : ASI eksklusif, Dukungan suami, Faktor dukungan keluarga

1. LATAR BELAKANG

ASI atau Air Susu Ibu, merupakan sumber nutrisi pertama yang sangat penting bagi bayi, mengandung vitamin, mineral, dan nutrisi penting yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan tanpa perlu tambahan makanan atau minuman lain (Dusun et al., 2022). Menurut Kementerian Kesehatan RI, ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat-obatan, selama enam bulan pertama (Kemenkes RI, 2023). Data dari Databoks (Annur, 2024) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, 73,97% bayi di Indonesia menerima ASI eksklusif, meningkat 2,68% dari tahun sebelumnya yang mencapai 72,04% pada 2022. Namun, angka ini masih tergolong rendah. Beberapa faktor penyebabnya termasuk kesibukan ibu bekerja, banyaknya iklan susu formula, kurangnya

pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, serta minimnya dukungan dari lingkungan, terutama suami (Anggraeni et al., 2023).

Dukungan keluarga, termasuk suami, berperan penting dalam keberhasilan menyusui, karena keadaan emosional ibu yang dipengaruhi oleh dukungan keluarga secara tidak langsung juga mempengaruhi produksi ASI (Wulandari & Nurlaela, 2021). Suami dapat memberikan dukungan dengan bersikap suportif, tidak meragukan kemampuan ibu dalam menyusui, memberikan afirmasi positif, serta menemani ibu dalam mendapatkan informasi tentang menyusui. Penelitian sebelumnya (Astuti & Wulaningsih, 2021) menemukan adanya hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dari 36 responden, 24 (66,7%) mendapat dukungan suami, dan dari jumlah tersebut, 21 (58,3%) memberikan ASI eksklusif, sedangkan 15 (41,7%) responden lainnya tidak memberikan ASI eksklusif. Studi pendahuluan di PMB Umroh Ummu Aisyah Sukoharjo menemukan bahwa capaian ASI eksklusif mencapai 74,3%, masih di bawah target nasional sebesar 80%. Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan antara dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif menarik untuk dilakukan.

2. KAJIAN TEORITIS

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan dengan komposisi yang seimbang untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI menjadi sumber utama kehidupan, sehingga selama enam bulan pertama kehidupan, bayi hanya membutuhkan ASI tanpa tambahan lain seperti susu formula, air teh, madu, air putih, atau makanan pendamping. Hal ini dikenal sebagai ASI Eksklusif (Nisa et al., 2023). United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) dan WHO pada tahun 2013 menyatakan bahwa ASI eksklusif merupakan cara terbaik untuk memberikan makanan pada bayi selama enam bulan pertama kehidupannya, guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Berdasarkan pengertian ini, ASI eksklusif dapat disimpulkan sebagai pemberian ASI selama enam bulan pertama tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, madu, atau makanan lainnya. ASI sendiri dibedakan menjadi tiga macam. Pertama, kolostrum, yaitu cairan pertama yang diperoleh bayi dari ibunya, yang memiliki tekstur agak kental dan berwarna kekuningan. Kedua, ASI transisi atau peralihan, yaitu ASI yang keluar setelah kolostrum hingga sebelum ASI matang, biasanya terjadi pada hari keempat hingga hari kesepuluh setelah kelahiran. Ketiga, ASI matur, yang mulai disekresi pada hari kesepuluh dan seterusnya, di mana kandungannya relatif konstan dan tidak menggumpal saat dipanaskan (Admindinkes10, 2023).

Manfaat ASI eksklusif sangat luas, tidak hanya bagi bayi, tetapi juga bagi ibu, keluarga, dan bahkan negara. Bagi bayi, ASI meningkatkan daya tahan tubuh karena kandungan antibodi yang tinggi, membantu meningkatkan kecerdasan melalui pertumbuhan otak yang optimal, dan mendukung pertumbuhan yang lebih baik. Bagi ibu, menyusui meningkatkan hormon oksitosin yang membantu kontraksi rahim sehingga mengurangi risiko perdarahan postpartum, berfungsi sebagai metode kontrasepsi alami, dan memberikan dampak psikologis positif karena ibu merasa bangga dan diperlukan. Keluarga juga mendapat manfaat, karena dana yang biasanya digunakan untuk membeli susu formula dapat dialihkan ke kebutuhan lain. Di tingkat negara, pemberian ASI eksklusif mengurangi subsidi kesehatan karena bayi lebih jarang dirawat di rumah sakit, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal (Dompas, 2021). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, yang dapat dikategorikan menjadi tiga. Faktor pemudah, seperti pendidikan dan pengetahuan, dimana ibu yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi tentang ASI eksklusif. Nilai atau adat budaya juga memainkan peran, karena budaya keluarga bisa mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Faktor pendukung termasuk pendapatan keluarga, ketersediaan waktu bagi ibu, dan kondisi kesehatan ibu. Faktor pendorong yang utama adalah dukungan dari keluarga, terutama suami, serta dukungan dari petugas kesehatan (Pratiwi, 2020).

Dukungan dari suami sangat berpengaruh dalam keberhasilan menyusui. Suami berperan dalam memberikan dukungan informasi, penilaian, instrumental, dan emosional. Misalnya, jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan, emosi positif akan muncul yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin, sehingga ASI akan lebih lancar. Suami juga bisa membantu dalam hal praktis seperti menenangkan bayi, membantu pekerjaan rumah tangga, dan memberikan pujian serta dukungan emosional, yang dapat mencegah stres pada ibu (Pratiwi, 2020). Dalam hal pemberian ASI eksklusif, dukungan suami sangat penting. Suami bisa membantu ibu mempertahankan komitmen untuk memberikan ASI eksklusif dan tidak tergoda oleh susu formula, memberikan bantuan praktis seperti menyiapkan kebutuhan ibu dan membantu merawat bayi, serta memberikan dukungan teknis seperti mengantar kontrol ke dokter atau bidan. Dukungan dari suami ini sangat berperan dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April yang bertempat di PMB Umroh Ummu Aisyah Sukoharjo. Populasi yang

peneliti ambil adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di PMB Umroh Ummu Aisyah Sukoharjo pada bulan November sampai dengan Januari 2024 sebanyak 45 responden. Berdasarkan hasil perhitungan sampel diatas, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 31 sampel. Setiap sampel harus memenuhi kriteria inklusi: Ibu yang menjadi pasien di PMB Umroh Ummu Aisyah Sukoharjo, memiliki anak usia 6-12 bulan, memiliki suami ketika bayi usia 0-6 bulan, dan tinggal satu rumah dengan suami. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Lembar kuesioner pemberian ASI eksklusif yang berisi pertanyaan terkait pemberian ASI dalam rentang usia 0-6 bulan. Pertanyaan dalam kuesioner bersifat tertutup, responden memiliki 2 pilihan jawaban yaitu Ya atau Tidak dan Lembar Kuesioner dukungan suami yang telah diuji validitas dan reliabilitas oleh Nadia Riskita tahun 2019 di Polindes Alur pinang Langsa Timur Kota Langsa pada 20 responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PMB Umroh Ummu Aisyah Sukoharjo pada bulan Mei 2024 pada ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini yang sesuai dengan kriteria inklusi. PMB Umroh Ummu Aisyah merupakan salah satu praktek mandiri bidan di sukoharjo milik bidan sri umroh tulia yang beralamat di Gg. Mangga Jl. Waringinrejo No.36, Ngruki, Cemani, Grogol, Sukoharjo

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

| Usia | Frekuensi | (%) |
|-------------|-----------|--------|
| 21-35 tahun | 29 | 93,5 % |
| >35 tahun | 2 | 6,5 % |
| Total | 31 | 100 % |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 31 responden mayoritas ibu berusia 21-35 tahun sebanyak 29 responden (93,5%) dan minoritas ibu berusia >35 tahun sebanyak 2 responden (6,5%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Table 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

| Pendidikan | Frekuensi | (%) |
|------------|-----------|-------|
| Menengah | 20 | 64,5% |
| Sarjana | 11 | 35,5% |
| Total | 31 | 100 % |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 31 responden mayoritas ibu mengalami Pendidikan hanya sampai menengah sebanyak 20 responden (64,5%) dan minoritas ibu mengalami pendidikan sampai jenjang Sarjana sebanyak 11 responden (35,5%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Table 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

| Pekerjaan | Frekuensi | (%) |
|-----------|-----------|--------|
| IRT | 20 | 64,5 % |
| Bekerja | 11 | 35,5 % |
| Total | 31 | 100 % |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 31 responden mayoritas pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 20 responden (64,5%).

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Dukungan Suami

Table 3 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Dukungan Suami

| Dukungan Suami | Frekuensi | (%) |
|-----------------|-----------|-------|
| Mendukung | 19 | 61.3% |
| Tidak Mendukung | 12 | 38.7% |
| Total | 31 | 100% |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 31 responden mayoritas suami mendukung ASI eksklusif sebanyak 19 responden (61.3%)

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang ASI Eksklusif

Table 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden ASI Eksklusif

| ASI Eksklusif | Frekuensi | (%) |
|---------------|-----------|--------|
| Ya | 18 | 58,1 % |
| Tidak | 13 | 41,9 % |
| Total | 31 | 100 % |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 31 responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 responden (58,1%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 responden (41,9%).

Menganalisis Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan pemberian ASI Eksklusif

Table 5 tabel silang hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif

| | | ASI Eksklusif | | Total | Asymp. Sig |
|--|-----------|---------------|--------|---------|------------|
| | | Tidak | Ya | | |
| | Tidak | 10 | 2 | 12 | 0,000 |
| | Mendukung | (32,3%) | (6,5%) | (38,7%) | |

| | | | | |
|----------------|-----------|-------------|---------------|----------------|
| Dukungan Suami | | | | |
| | Mendukung | 3 (9,7%) | 16 (51,6%) | 19 (61,3%) |
| Total | | 13 (41,9%) | 18 (58,1%) | 31 (100,0%) |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 13 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif mayoritas ibu tidak mendapatkan dukungan dari suaminya sebanyak 8 responden, sedangkan yang mendapatkan dukungan dari suaminya sebanyak 5 responden.

Setelah dilakukan uji chi square didapatkan nilai Asymp. Sig 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 4.1 menggambarkan bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif dalam rentang usia 21-35 tahun paling banyak yaitu sebanyak 29 responden, yang mana rentang usia tersebut menurut (Wahyuni, 2019) merupakan rentang usia aman untuk bereproduksi karena ibu pada usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan dengan usia lebih dari 35 tahun. Usia ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Semakin usia ibu mencapai lebih dari 35 tahun semakin banyak pula pengalaman dan kematangan secara emosional yang berpengaruh dalam kesadaran untuk belajar dalam pemberian ASI eksklusif, tetapi rentan sekali dalam kesehatan ibu. Baik usia muda maupun tua memiliki tantangan dan keuntungan masing-masing dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan yang memadai, baik dari tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat, penting untuk mendukung ibu dari segala usia dalam memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Hasil penelitian ini berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden adalah bermacam-macam dan mayoritas berpendidikan menengah. Pendidikan Menengah memiliki faktor menikah di usia muda dikarenakan memiliki waktu lebih di bandingkan lulusan sarjana dan fokus dalam merawat anak tetapi dalam pengetahuan dan kestabilan emosional masih kurang sedangkan rata-rata lulusan sarjana lebih berfokus untuk karir dan memilih menikah disaat sudah siap secara mental dan emosional. Menurut (Saputra et al., 2020) pendidikan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh pendidikan informal seperti dari pengalaman ibu sendiri, atau pengalaman dan cerita orang lain.

Dalam hasil penelitian ini mayoritas ibu sebanyak 20 responden tidak bekerja sedangkan 11 responden yang memiliki pekerjaan. Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga memiliki waktu lebih lama bersama dengan anaknya sehingga dapat memberikan ASI secara eksklusif karena bisa lebih sering menyusui dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Riskita, 2019), hasil penelitian didapat yaitu ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada anak.

Dukungan Terhadap ASI Eksklusif

Dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif berdampak terhadap bayi dan ibu dalam kesuksesan pemberian ASI eksklusif untuk kelancaran perkembangan bayi selama 6 bulan pertama dan gizi ibu terpenuhi selama menyusui. WHO, UNICEF menekankan perlunya dukungan untuk ibu menyusui diberikan secara optimal agar ibu-ibu dapat menyusui secara eksklusif. Menyusui merupakan proses normal dan alamiah. Diproduksinya ASI berawal dari isapan bayi pada payudara ibu yang akan memberikan rangsangan ke otak, kemudian otak akan mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin yang akan beredar di pembuluh darah. Hormon prolaktin berfungsi untuk memproduksi ASI, sedangkan hormon oksitosin berfungsi mengalirkan ASI. Keduanya berperan dalam proses menyusui sehingga bayi mendapat ASI yang memadai. Semakin banyak bayi menghisap, produksi ASI semakin banyak dan menyesuaikan dengan kebutuhan bayi. Pengeluaran hormon di otak tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu, sehingga diperlukannya banyak dukungan dari lingkungan sekitar ibu. Dukungan ini datang dari berbagai pihak, termasuk keluarga, tenaga kesehatan, tempat kerja, dan pemerintah.

a. Dukungan Keluarga

Suami atau pasangan dapat memberikan dukungan emosional dan fisik kepada ibu dengan membantu tugas-tugas rumah tangga dan mengurus kebutuhan lainnya, sehingga ibu dapat fokus menyusui. Dukungan keluarga besar seperti orang tua dan saudara dapat memberikan bantuan dan dorongan kepada ibu, serta memahami pentingnya ASI eksklusif.

b. Dukungan Tenaga Kesehatan

Konsultan laktasi adalah tenaga kesehatan yang mengkhususkan diri dalam menyusui dan memberikan ASI kepada bayi dapat membantu ibu mengatasi masalah dalam menyusui, seperti pelekatan yang salah atau produksi ASI yang kurang. Dokter, bidan, dan perawat harus memberikan informasi yang benar dan dukungan terhadap pentingnya ASI eksklusif, serta membantu ibu selama proses menyusui. Mengadakan kelas atau seminar tentang teknik menyusui dan manfaat ASI eksklusif bagi ibu hamil dan keluarga.

c. Dukungan Tempat Kerja

Dukungan ini sangat penting apabila ibu sedang melakukan pekerjaan dalam kondisi menyusui dengan menyediakan ruangan laktasi atau memberikan cuti terhadap ibu yang baru melahirkan serta dukungan moral dari rekan kerja.

Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Suami merupakan orang terdekat bagi ibu menyusui dan diharapkan selalu berada di sisinya dan siap memberikan pertolongan setiap saat. Dukungan berkelanjutan yang dibarikan oleh suami dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui (Yanti, 2021). Bentuk dukungan suami dapat berupa dukungan informatif, emosional, instrumental, dan penilaian. Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji statistik chi square menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai Asymp. Sig 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2020) yang berjudul Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif. Peneliti menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih tinggi pada ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dibandingkan yang tidak mendapat dukungan dari suami.

Hasil penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan (Riskita, 2019), yang menunjukkan bahwa dari 24 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif, 13 responden diantaranya tidak mendapatkan dukungan dari suaminya, sedangkan yang mendapatkan dukungan dari suaminya hanya 11 responden. Uji statistic pada penelitian ini mendapatkan hasil p (Sig) 0,020 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada anaknya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa dukungan suami memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Suami perlu memperhatikan kebutuhan emosional istri, memiliki pengetahuan mengenai ASI eksklusif, serta membantu dalam merawat bayi. Dukungan ini mencakup bantuan dalam perawatan bayi, memberikan dorongan moral, serta berbagi tanggung jawab rumah tangga sehingga ibu memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk menyusui. Keterlibatan suami dalam proses menyusui dan pemahamannya tentang manfaat ASI eksklusif juga dapat memperkuat komitmen keluarga terhadap pemberian ASI. Berdasarkan penelitian ini, mayoritas responden berusia 21-35 tahun, memiliki tingkat pendidikan menengah, dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, mayoritas responden memberikan ASI eksklusif dan mendapatkan dukungan dari suami dalam

melakukannya, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Umroh Ummu Aisyah.

Adapun saran yang diberikan adalah agar bidan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan pemberian informasi kepada ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif serta pentingnya dukungan dari anggota keluarga, khususnya suami. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Admindinkes10. (2023). *Jenis-Jenis Asi*. Dinkes Kulonprogo. <https://dinkes.kulonprogokab.go.id/detil/614/jenis-jenis-asi>
- ANGGRAENI, Y., MISNIARTI, M., dan PUSPITA, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Breastfeeding Self Efficacy Di Wilayah Kerja Puskesmas Embong Ijuk Kepahiang Tahun 2023. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 322–330. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5120>
- Astuti, B. W., dan Wulaningsih, I. (2021). *Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui*. 5(2), 74–82.
- Dompas, R. (2021). *Peran Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif* (1st ed.). Deepublish.
- Dusun, D., Mattoangin, B. D., dan Maros, B. K. (2022). *Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif*. 1(2), 125–130. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i2.921>
- Ghozali. (2016). Metodologi Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Kemenkes RI. (2023). Temu Media Pekan Menyusui Sedunia Tahun 2023. *Enabling Breastfeeding*, 1–10.
- Nisa, Z. H., Merben, O., Selatan, J., Kehamilan, J., Kehamilan, J., dan Kunci, K. (2023). *ISSN Online : 2962-9721 FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETIDAKBERHASILAN DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG MEMILIKI BAYI USIA 0-6 BULAN DI KLINIK PRATAMA SPN POLDA METRO JAYA*. 7(1).
- Pratiwi, D. E. P. D. E. (2020). *HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF*. http://repository.poltekkes-smg.ac.id/?p=show_detail&id=23791
- Riskita, N. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Polindes Sukarejo Langsa Timur Kota Langsa. *Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia*, 1–104.
- Saputra, Y. A., Fahdi, F. K., Putri, T. H., Keperawatan, M. P., Kedokteran, F., Tanjungpura, U., Keperawatan, D., Kedokteran, F., Tanjungpura, U., Keperawatan, F., dan Tanjungpura, U. (2020). *HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS*

PUSAT DAMAI KABUPATEN SANGGAUtle.
<https://www.semanticscholar.org/paper/HUBUNGAN-DUKUNGAN-SUAMI-DENGAN-KEBERHASILAN-ASI-DI-Saputra/ba01e35ea5fc28645c2ccde49e677324e05b8035>

Wahyuni, E. D. (2019). *PADA IBU BEKERJA*. 5(4), 299–308.

Wulandari, S., dan Nurlaela, E. (2021). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, 1*, 1984–1995. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.960>

Yanti, F. (2021). *Hubungan Dukungan Suami dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020* (Vol. 11, Issue 4). <https://repository.universitaspahlawan.ac.id/id/eprint/256>